

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Keselamatan Berkendara**

Menurut penelitian (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017) Keselamatan (*safety*) adalah ketika seseorang, kelompok atau masyarakat dalam keadaan atau kondisi yang baik serta terhindar dari segala bentuk resiko berupa ancaman bahaya atau kecelakaan lalu lintas yang mungkin akan terjadi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, selamat ialah terhindar dari bencana, aman sentosa, sejahtera, tidak kurang suatu apa, sehat, tidak mendapat gangguan, dan kerusakan. Keselamatan adalah suatu kondisi aman, dalam keadaan yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologi, ataupun pendidikan dan terhindar dari musibah terhadap faktor – faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomis atau kesehatan.

Pada umumnya terdapat tiga jenis keadaan :

- a. Keselamatan *normatif* digunakan untuk menerangkan produk atau desain produk yang memenuhi standar desain.
- b. Keselamatan *substantif* digunakan untuk menerangkan pentingnya keadaan aman, meskipun mungkin tidak memenuhi standar.
- c. Keselamatan yang dirasakan digunakan untuk menerangkan keadaan aman yang timbul dalam persepsi orang. Sebagai contoh adalah anggapan aman terhadap keberadaan rambu – rambu lalu lintas. Namun, rambu – rambu lalu lintas ini dapat menyebabkan kecelakaan karena pengemudi kendaraan gugup.

Berkendara dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah :

- a. Duduk diatas sesuatu yg dinaiki, ditunggangi, (seperti kuda atau kereta).
- b. Menaiki (menumpang) suatu alat tunggangan (tumpangan dan sebagainya)
- c. Menjalankan kendaraan, mobil, motor.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan adalah Suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan /atau lingkungan

Menurut dalam penelitian (Haryanto, 2016) keselamatan berkendara yaitu suatu kondisi yang selamat saat berkendara dengan mengedepankan perilaku-perilaku berkendara yang menghindarkan pada munculnya risiko kecelakaan dalam berkendara sedangkan Menurut dalam penelitian (Septi Wulandari ,Siswi Jayanti, 2017) *Safety riding* merupakan suatu perilaku dalam berkendara dengan aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* itu sendiri adalah mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan juga pengguna jalan lain. Berdasarkan penelitian (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017) di jelaskan bahwa Aspek dalam keselamatan berkendara dalam lalu lintas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kualitas pengemudi, kelayakan kendaraan dan sarana prasarana yang memenuhi standar keselamatan berkendara sepeda motor di jalan raya. Apabila salah satu dari komponen ini tidak memenuhi syarat, maka kemungkinan yang terjadi kecelakaan lalu lintas menjadi lebih besar resikonya. Pada umumnya keselamatan dalam berlalu lintas tentu dipengaruhi oleh 3 faktor yakni pengendara kendaraan bermotor; kendaraan yang digunakan; kondisi jalan dan keadaan lingkungan sekitar jalan raya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh *Road and Transport Authority NSW (2006)*, bahwa komponen-komponen keselamatan lalu lintas di jalan adalah pengguna jalan atau

faktor perilaku berkendara, faktor kendaraan, faktor jalan dan lingkungan sekitar jalan.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Keselamatan Berkendara merupakan suatu keadaan aman yang terhindar dari berbagai atau segala resiko yang bisa membahayakan diri baik pengguna jalan maupun pengendara. Aspek-aspek keselamatan berkendara antara lain :

a. Alat pelindung diri

Alat pelindung diri merupakan suatu kelengkapan yang digunakan saat berkendara untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan dalam mengendarai. Alat Pelindung Diri selama berkendara digunakan untuk melindungi pengendara dari paparan yang dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan dan keselamatan selama berkendara dan salah satu alat pelindung diri yang dimaksud berupa helm SNI, jaket, masker, sarung tangan, sepatu.

b. Memeriksa kendaraan sebelum berkendara

*Safety riding* menjelaskan bahwa pentingnya kondisi kendaraan yang dipersiapkan sebelum berkendara. Penerapan *safety riding* pada kondisi kendaraan antara lain pengecekan rem, ban, instrumen lampu, dan kaca spion. Pengecekan kendaraan sebelum berangkat salah satu cara mencegah terjadinya resiko di jalan yang tidak diinginkan.

c. Tertib berkendara

Tertib berkendara merupakan salah satu aturan yang wajib dilaksanakan oleh pengendara demi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan ketika dalam berkendara. Yang di maksud tertib berkendara di antaranya : Patuh terhadap rambu lalu lintas, patuh batas kecepatan maksimum, memakai helm, membawa surat-surat kendaraan, memiliki SIM, kelengkapan kendaraan.

### **2.1.2 Infrastruktur Jalan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud infrastruktur adalah prasarana sedangkan Jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2004, jalan sebagai bagian system transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, social dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan perataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.

Infrastruktur jalan merupakan suatu prasarana dari keseluruhan bagian dari jalan tersebut yang di gunakan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Menurut dalam penelitian (DALIMUNTHER, 2017) Faktor kecelakaan yang disebabkan oleh faktor jalan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Jalan rusak

Jalan rusak merupakan kondisi dimana permukaan jalan tidak mulus yang disebabkan karena jalan belum diaspal, jalan yang terdapat bebatuan, kerikil atau material lain yang berada di permukaan jalan yang mengganggu ketika berkendara, dan jalan aspal yang sudah mengalami kerusakan.

b. Permukaan Jalan berlubang

Permukaan Jalan berlubang merupakan kondisi dimana permukaan jalan tidak rata akibat adanya cekungan ke dalam yang

memiliki kedalaman dan diameter yang tidak berpola, ini disebabkan sistem pelapisan yang kurang sempurna. Kecelakaan lalu lintas pada sepeda motor yang disebabkan jalan berlubang kebanyakan dikarenakan pengendara berusaha menghindari lubang secara tiba-tiba dalam kecepatan tinggi. Contoh lain adalah ketika roda ban sepeda motor melewati lubang yang berdiameter dan kedalaman yang cukup besar sehingga mengganggu pengendara menjaga keseimbangan dan kemampuan mengontrol sepeda motornya.

c. Permukaan jalan licin

Permukaan jalan yang licin dapat disebabkan oleh cuaca (hujan) maupun material lain yang menutupi permukaan jalan seperti tumpahan minyak, lumpur, ataupun tanah yang basah karena tersiram air hujan. Kondisi yang seperti ini dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor karena keseimbangan ketika berkendara akan berkurang saat melintasi jalan yang licin, dan tergelincir yang kemudian dapat menabrak kendaraan yang berada disekitarnya.

d. Tikungan tajam

Jalan yang memiliki tikungan tajam adalah jalan yang memiliki kemiringan sudut belokan kurang dari atau lebih dari 180 derajat. Untuk melewati kondisi jalan tersebut dibutuhkan keterampilan dan teknis khusus dalam berkendara agar tidak hilangnya kendali pada kendaraan yang berakibat jatuh dan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tikungan yang tajam juga dapat menghalangi pandangan pengendara atau menutupi rambu lalu lintas.

e. Kurangnya rambu lalu lintas

Jalan yang kurang memiliki rambu lalu lintas sangat berpotensi menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Rambu lalu lintas ini berguna untuk membantu pengaturan arus lalu lintas dan memberitahu pengendara mengenai kondisi jalan dan peraturan disuatu jalan.

f. Tidak berfungsinya lampu penerangan jalan

Lampu penerangan jalan yang rusak dapat menyebabkan salah satu penyebab faktor kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Lampu penerangan jalan berfungsi sebagai alat bantu navigasi pengguna jalan, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan, khususnya pada malam hari serta memberikan keindahan lingkungan.

Dilihat dari sisi penyediaan, keberadaan jaringan jalan yang terdapat dalam suatu kota sangat menentukan pola jaringan pelayanan angkutan umum. Karakteristik jaringan jalan meliputi klasifikasi, kapasitas, jenis jaringan, serta kualitas jalan.

1. Klasifikasi Jalan Menurut Undang-Undang No. 38 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang jalan, jalan-jalan di lingkungan perkotaan terbagi dalam sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder :

a. Sistem Jaringan Jalan Primer

Sistem jaringan jalan primer disusun berdasarkan rencana tata ruang dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah ditingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menghubungkan secara menerus pusat kegiatan nasional, pusat kegiatan wilayah, pusat kegiatan lokal sampai ke pusat kegiatan lingkungan.
- 2) Menghubungkan antar pusat kegiatan nasional (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006).

Menurut Peraturan Pemerintah No.34 tahun 2006 fungsi jalan dalam sistem jaringan primer dibedakan sebagai berikut :

a) Jalan arteri primer

Jalan arteri primer menghubungkan secara berdaya guna antarpusatkegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.

b) Jalan kolektor primer

Jalan kolektor primer menghubungkan secara berdaya guna antara pusatkegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal.

c) Jalan lokal primer

Jalan lokal primer menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatannasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayahdengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusatkegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusatkegiatan lingkungan.

d) Jalan lingkungan primer

Jalan lingkungan primer menghubungkan antar pusat kegiatan di dalam kawasan pedesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan pedesaan.

b. Sistem Jaringan Jalan Sekunder

Sistem jaringan jalan sekunder disusun berdasarkan rencana tata ruangwilayah kabupaten/kota dan pelayanan distribusi barang dan jasa untukmasyarakat di dalam kawasan perkotaan yang menghubungkan secara menerus kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua, fungsi sekunder ketiga, dan seterusnya sampai kepersil (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006).

Fungsi jalan dalam sistem jaringan jalan sekunder (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006) dibedakan sebagai berikut:

1. Jalan arteri sekunder menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.
2. Jalan kolektor sekunder  
Jalan kolektor sekunder menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.
3. Jalan lokal sekunder  
Jalan lokal sekunder menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai perumahan.
4. Jalan lingkungan sekunder  
Jalan lingkungan sekunder menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan.

Menurut (Bina Marga, 1997) Klasifikasi Fungsi Jalan terbagi atas :

1. Jalan Arteri  
Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien,
2. Jalan Kolektor  
Jalan yang melayani angkutan pengumpul/pembagi dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan Lokal  
Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.



### 2.1.3 Kelayakan Kendaraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kelayakan berasal dari kata layak yang artinya pantas untuk di gunakan sedangkan untuk Kendaraan itu sendiri merupakan alat yang dapat bergerak di jalan, terdiri dari kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Menurut dalam penelitian (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017) Kondisi sepeda motor dan jalan merupakan bagian dari sarana prasarana dalam berlalu lintas. Motor yang siap pakai memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas, sedangkan keadaan jalan yang bagus dan memadai juga dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas. Menurut pasal 1 dari Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi, sebagai peraturan pelaksana dari Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu.

Kondisi kendaraan yang layak jalan berdasarkan dengan yang tercantum pada pasal 285 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 yaitu persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban. *Safety riding* menjelaskan bahwa pentingnya kondisi kendaraan yang dipersiapkan sebelum berkendara. Penerapan *safety riding* pada kondisi kendaraan antara lain pengecekan rem, ban, instrumen lampu, dan kaca spion. (Septi Wulandari, Siswi Jayanti, 2017) sedangkan menurut (Irma & Setiawan, 2020) Kendaraan merupakan salah satu faktor dalam penyebab terjadinya kecelakaan apabila tidak dikendalikan sebagaimana mestinya. Kondisi teknis sebelum kendaraan digunakan perlu diperhatikan bahwa semua bagian kendaraan dapat berfungsi dengan baik, seperti mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca spion, dan sabuk pengaman. Menurut penelitian (Sastrodiyoto et al., 2016) Keselamatan sangat terkait dengan faktor persyaratan dan kelengkapan

teknis sepeda motor (laik jalan) serta faktor persyaratan administrasi dan kelengkapan pengemudi sepeda motor.

Kelayakan Kendaraan merupakan suatu syarat yang wajib dipenuhi kendaraan bermotor sebelum dioperasikan di jalan, dalam hal ini sepeda motor baik syarat teknis maupun syarat laik jalan. Menurut dalam penelitian (DALIMUNTHER, 2017) sebab faktor kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan antara lain:

a. Alat rem tidak bekerja dengan baik

Rem merupakan suatu alat yang berfungsi untuk memperlambat dan menghentikan gerakan roda kendaraan. Rem salah satu komponen keselamatan dalam berkendara dimana rem yang tidak bagus atau rusak dapat menyebabkan resiko kecelakaan lalu lintas.

b. Ban yang buruk

Ban merupakan bagian yang penting pada kendaraan yang digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan, serta memberikan kestabilan antara kendaraan dan tanah untuk meningkatkan percepatan dan mempermudah pergerakan. Dimana ban yang buruk dapat membahayakan keselamatan saat berkendara dan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

c. Tidak ada kaca spion

Kaca spion merupakan salah satu alat kelengkapan yang terdapat pada kendaraan bermotor. Adanya kaca spion dalam sebuah kendaraan bukannya tanpa fungsi, bukan sekedar aksesoris saja. Salah satu fungsi dari kaca spion untuk melihat kondisi lalu lintas di belakang pada saat berkendara. Apakah ada pengendara lain atau tidak. Dengan tidak adanya kaca spion pada sepeda motor dapat membahayakan keselamatan saat berkendara yang menimbulkan adanya resiko kecelakaan lalu lintas.

d. Syarat lampu penerangan tidak terpenuhi

Lampu utama atau biasa disebut *headlamp* pada motor merupakan salah satu alat yang terdapat pada kendaraan sepeda motor yang berfungsi untuk penerangan jalan di malam hari dan juga sangat efektif untuk mengurangi terjadinya kecelakaan di siang hari.

e. Mesin tiba-tiba mogok di jalan

Mesin merupakan salah satu bagian dalam kendaraan yang menjadi penggerak kendaraan. Mesin yang tiba-tiba mogok di jalan memungkinkan adanya resiko kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan pengendara dan bahkan pengendara lain.

f. Perawatan kendaraan yang kurang baik

Perawatan kendaraan secara teratur membuat berkendara lebih aman dan nyaman. Karena komponen terkait keselamatan dan kenyamanan berkendara selalu dalam kondisi baik dan berfungsi secara optimal, seperti ban, rem, lampu-lampu dan lainnya.

#### **2.1.4 Human Error**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *human error* merupakan perbuatan yang kurang hati-hati, tindakan lalai, lengah yang kemungkinan dilakukan oleh manusia. Menurut (Irma & Setiawan, 2020) Faktor manusia atau *human error* merupakan faktor yang paling dominan terhadap penyebab utama terjadinya kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Contoh perilaku pengemudi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan yakni lelah, mengantuk, kecepatan melebihi batas, pengaruh alkohol.

Menurut undang-undang lalulintas UU No. 22 Tahun 2009, Pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki surat izin menemudi. Setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintang, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan

kerusakan jalan. Mematuhi ketentuan tentang kelas jalan, rambu-rambu, dan marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, waktu kerja, dan waktu istirahat, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, penggunaan kendaraan bermotor, peringatan dengan bunyi dan sinar, kecepatan maksimum/minimum, tata cara mengangkut orang, tata cara pengangkutan dan penempelan kendaraan lain.

Menurut (DALIMUNTHER, 2017) Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi akibat dari faktor manusia.:

a. Lelah

Lelah merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan, kelelahan dapat mengurangi kemampuan pengemudi dalam mengantisipasi keadaan lalu lintas dan mengurangi konsentrasi dalam berkendara.

b. Mengantuk

Mengantuk merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dimana pengendara mengalami kurang konsentrasi dalam mengemudi yang dapat membahayakan dirinya maupun pengguna jalan lainnya.

c. Pengaruh alkohol

Pengaruh alkohol dapat menyebabkan pengemudi kurang kesadaran dan konsentrasi sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang dapat membahayakan dirinya maupun pengguna jalan. Pengaruh alkohol memiliki peranan penting terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Oleh karena itu, pengendara dilarang mengonsumsi alkohol sebelum berkendara atau tubuhnya mengandung alkohol ketika ingin berkendara.

d. Kecepatan melebihi batas

Kecepatan merupakan hal yang dapat dikontrol pengendara sesuai keinginannya, akan tetapi perilaku dari pengendara seringkali membawa kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Faktor tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu

lintas, karena terkadang memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi tanpa menghiraukan jarak kendaraan dengan depan ataupun samping.

Berdasarkan penelitian (Muryatma, 2018) Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan juga faktor dari faktor luar perilaku. Perilaku sendiri ditentukan dari 3 faktor yaitu Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) antara lain :

- a. faktor-faktor yang mempermudah atau mendahului terjadinya sebuah perilaku pada diri seseorang, antara lain : pengetahuan, persepsi, pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai.
- b. Faktor pemungkin (*enabling Factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku. Faktor pemungkin yang dimaksud adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku selamat dalam berkendara seperti halnya karakteristik dari pengendara yang mengemudikan kendaraan bermotor harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM C), adanya dukungan fasilitas kendaraan bermotor, dan peraturan lalu lintas.
- c. Faktor penguat (*Reinforcing Factors*), yakni faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku selamat saat berkendara seperti adanya dukungan dari orang lain untuk melakukan perilaku keselamatan berkendara.

## **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam mengadakan penelitian ini, tidak lepas dari penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang dilaksanakan dan juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Rujukan Jurnal Penelitian (Aulia et al., 2020)

Pada tabel 2.1 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian, teknik analisa serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Rujukan Untuk Variabel Keselamatan berkendara**

Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Driver Ojek Online Di Kota Semarang
Penulis	Aulia, S. N., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2020)
Variabel yang diteliti	Variabel Independen : X1 : Alat Pelindung Diri X2 : Kondisi kendaraan X3 : Perilaku X4 : Pengetahuan Variabel Dependen : Y : Keselamatan Berkendara
Analisis Data	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Driver ojek online di Kota Semarang memiliki usia berkisar 20-35 tahun sebesar 57,4% dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 66,7%</li><li>2. Responden yang memiliki perilaku safety riding yang aman sebesar 61,1%;</li><li>3. Terdapat hubungan antara pengetahuan, kondisi kendaraan, dan penggunaan APD terhadap perilaku safety riding;</li><li>4. Tidak ada hubungan antara masa berkendara, training berkendara, dan motivasi dengan perilaku</li></ol>

	safety riding.
Hubungan Dengan Penelitian Ini	Hubungan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel Keselamatan Berkendara

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan di *Goggle Scholar* 2020

## 2. Rujukan Jurnal Penelitian (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017)

Pada tabel 2.2 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian, teknik analisa serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

### **Rujukan Untuk Variabel Kelayakan Kendaraan dan Infrastruktur jalan**

Judul Penelitian	Pengaruh Disiplin Pengendara Sepeda Motor, Kondisi Sepeda Motor Dan Jalan Terhadap Keselamatan Berjalan Lintas Di Kota Bogor Tahun 2016 (Survei Jalan Raya Tajur)
Penulis	Ni Luh Wayan Rita Kurniati (2017)
Variabel yang diteliti	Variabel Independen : X1 : Disiplin Pengendara X2 : Kondisi sepeda motor X3 : Kondisi Jalan Variabel Dependen : Y : Keselamatan berjalan lintas
Analisis Data	menggunakan analisis jalur
Hasil Penelitian	Hasil pengujian Hipotesis membuktikan bahwa disiplin pengendara sepeda motor memberikan pengaruh terhadap peningkatan keselamatan lalu sebesar 21,4%. Disiplin pengendara sepeda motor juga berpengaruh terhadap kondisi sepeda motor sebesar 22,1%.Sedangkan kondisi

	sepeda motor dan kondisi jalan memberikan pengaruh langsung terhadap disiplin pengendara sebesar 35,1%.
Hubungan Dengan Penelitian Ini	Hubungan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu kelayakan kendaraan dan Infrastruktur Jalan

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan di *Goggle Scholar* (2017)

### 3. Rujukan Jurnal Penelitian (Adhi Surya, 2020)

Pada tabel 2.3 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian, teknik analisa serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**

#### **Rujukan untuk Variabel *Human Error*, Kelayakan Kendaraan**

Judul Penelitian	Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Pada Ruas Jalan Tanjung Serdang-Stagen Kabupaten Kotabaru Adhi Surya, Abdurrahman Dan Buzman
Penulis	(Adhi Surya, 2020)
Variabel yang diteliti	Variabel Independen : X1 : <i>Human Error</i> Variabel Dependen : Y : Kecelakaan Lalu Lintas
Analisis Data	Campuran Kuantitatif-Kualitatif-Deskriptif.
Hasil Penelitian	Berdasarkan analisis dapat disimpulkan yaitu titik Black Spot pada ruas jalan tanjungserdang-stagen sebanyak 3 titik sepanjang 29 km yaitu di km 9-10, 20-21 dan 26-27. Dimana pada ruas jalan ini kecelakaan disebabkan karena kelalaian pengendara dan terlalu cepat mengendarai kendaraan, di samping itu faktor umur juga menyebabkan terjadinya kecelakaan.



Hubungan Dengan Penelitian Ini	Hubungan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Human Error
--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan di *Goggle Scholar* (2017)

#### 4. Rujukan Jurnal Penelitian (Sairo et al., 2018)

Pada tabel 2.4 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian, teknik analisa serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**

#### **Rujukan Untuk Variabel Kelayakan Kendaraan dan *Human Error***

Judul Penelitian	Analisa Faktor Penyebab Kecelakaan Pada Daerah Rawan Kecelakaan Di Ruas Jalan Sumba Barat-Sumba Barat Daya
Penulis	Marselus Putra Mawo Kasa Sairo), I Wayan Muliawan) dan Putu Aryastana) PADURAKSA, Volume 7 Nomor 2, Desember 2018
Variabel yang diteliti	Variabel Independen : X1 : faktor Kendaraan X2 : Faktor Manusia X3 : Faktor Jalan dan Lingkungan Variabel Dependen : Y : Kecelakaan Kendaraan
Analisis Data	Metode yang digunakan adalah Kualitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil analisa faktor-faktor penyebab kecelakaan pada 16 ruas jalan Sumba Barat-Sumba Barat Dayakarena faktor manusia, faktor kendaraan dan faktor jalan dan lingkungan:  1. Faktor manusia merupakan faktor penyebab

	<p>utama dari jumlah kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pengguna jalan, baik sebagai pengemudi maupun pejalan kaki terhadap keselamatan berlalu lintas, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap peraturan berlalu lintas.</p> <p>2. Faktor kendaraan merupakan faktor penyebab kecelakaan karena masih kurangnya kesadaran dari para pemilik kendaraan dalam memperhatikan dan memelihara kondisi kendaraannya. Beberapa kejadian kecelakaan terjadi karena buruknya kondisi kendaraan seperti, rem blong, mesin yang kurang prima, dan kendaraan yang sudah tidak layak jalan</p> <p>3. Kondisi jalan dan lingkungan yang kurang baik menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana penunjang jalan seperti trotoar, rambu lalu lintas, marka jalan, dan lampu penerangan jalan, di sepanjang ruas jalan Sumba Barat-Sumba Barat Daya. ayak jalan.</p>
<p>Hubungan Dengan Penelitian Ini</p>	<p>Hubungan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu <i>Human Error</i> dan Kelayakan Kendaraan</p>

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan di *Goggle Scholar* (2019)

## 5. Rujukan Jurnal Penelitian (Magfirah, 2019)

Pada tabel 2.5 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian, teknik analisa serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Rujukan Untuk Variabel *Human Error***

Judul Penelitian	Perilaku masyarakat pengendara Bermotor terhadap Potensi Kecelakaan Lalu Lintas di kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
Penulis	Magfirah, Nur Qamariah S, Volume 4 Nomor 3 Edisi Agustus 2019
Variabel yang diteliti	Variabel Independen : X1 : Perilaku masyarakat Variabel Dependen : Y : Potensi Kecelakaan Lalu Lintas
Analisis Data	Dengan persentase dan regresi linear
Hasil Penelitian	menunjukkan bahwa Variabel berpindah jalur tanpa lampu sen (X1), mengemudi sambil menelpon (X2), dan mengemudi sambil mendengarkan musik (X4) tidak berpengaruh terhadap potensi kecelakaan lalu lintas sedangkan melanggar rambu-rambu lalu lintas dan (X5) mengemudi dengan kecepatan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kecelakaan lalu lintas
Hubungan Dengan Penelitian Ini	Hubungan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu <i>human Error</i>

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan di *Goggle Scholar* (2019)

Penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat beberapa kesamaan variabel seperti : Infrastruktur jalan, kelayakan kendaraan dan human error terhadap keselamatan berkendara . pada penelitian terdahulu,peneliti mengambil baik variabel maupun indikator setelah itu peneliti kembangkan dengan tempat yang berbeda dan responden yang bebrbeda.

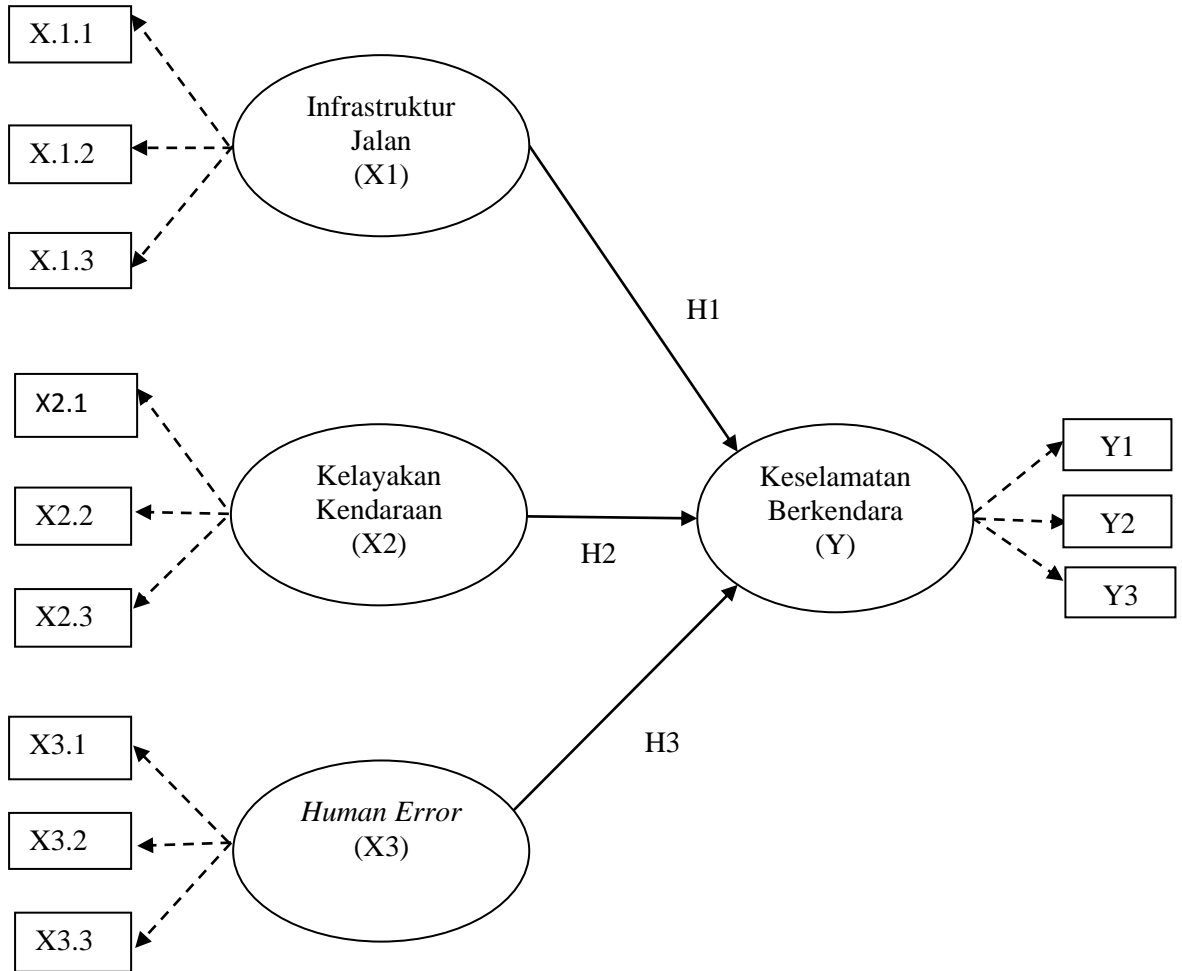
### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:96) berpendapat bahwa hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan sebagai memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Maka untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara pada jalan walisongo kota semarang
2. Diduga Kelayakan Kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara pada jalan walisongo kota semarang
3. Diduga *Human Error* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara pada jalan walisongo kota semarang

## 2.1 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

□ : Indikator

→ : Pengaruh

H : Hipotesis

○ : Variabel

- - - -> : Pengukur

**Indikator variable independen (X1) Infrastruktur Jalan :**

X1.1 = Kondisi Jalan yang Rusak dan bergelombang

X1.2 = Tikungan Jalan Yang Curam

X1.3 = Lampu Penerangan Jalan Terbatas

**Indikator variable independen (X2) Kelayakan kendaraan :**

X2.1 = Kondisi ban yang buruk

X2.2 = Rem tidak berfungsi

X2.3 = Lampu utama pada sepeda motor tidak berfungsi

**Indikator variable (X3) *Human Error* :**

X3.1 = Mengantuk saat berkendara

X3.2 = Kecepatan Tinggi

X3.3 = Pengaruh Alkohol

**Indikator variable dependen (Y) Keselamatan Berkendara :**

Y1 = Alat pelindung diri Lengkap

Y2 = Tertib berkendara

Y3 = Memeriksa kendaraan sebelum berkendara